

PENGARUH MODAL KERJA, PEMBERIAN KREDIT DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAUN EMAS NUSANTARA PERIODE TAHUN 2021-2024

^{1*}Siti Rohma Tilla, ²Achmad Hasan Hafidzi, ³Nursaidah

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

^{1*}e-mail: sitirohmatilla2@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effects of working capital, credit provision, and risk management on the financial performance of the Daun Emas Nusantara Employee Savings and Loan Cooperative during the 2021–2024 period. Monthly secondary data (N = 46 observations) were analyzed using multiple linear regression in SPSS. Independent variables include working capital (proxied by Working Capital Turnover), credit provision (Loan to Deposit Ratio), and risk management (Capital Adequacy Ratio); the dependent variable is financial performance (proxied by Return on Assets). Results show that WCT has a positive and significant effect on ROA, confirming that efficient working capital management enhances cooperative profitability. Conversely, LDR exhibits a negative and significant effect on ROA, indicating that aggressive credit provision without adequate liquidity and working capital control diminishes asset efficiency. Meanwhile, CAR has no significant effect on ROA, suggesting that formal risk management practices have yet to yield measurable profitability improvements. These findings imply that cooperative managers should enhance working capital management, implement cautious credit selection procedures, and strengthen risk management implementation to achieve sustainable improvements in financial performance.

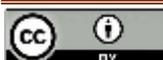
Keywords: Working Capital, Credit Provision, Risk Management, Financial Performance, Cooperative

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara periode tahun 2021–2024. Data yang digunakan dalam bentuk bulanan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh/sampel total dengan jumlah 46 data. Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS, variabel independen: modal kerja yang di proksikan *Working Capital Turnover* (WCT), pemberian kredit diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan manajemen risiko yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR); variabel dependen: kinerja keuangan diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA). Hasil menunjukkan bahwa WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja meningkatkan profitabilitas koperasi. Sebaliknya, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menandakan penyaluran kredit agresif tanpa dukungan likuiditas dan manajemen modal kerja yang memadai menurunkan efektivitas aset. Sementara itu, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko formal belum berdampak pada profitabilitas. Temuan ini implikatif bagi pengurus koperasi untuk memperkuat pengelolaan modal kerja, menerapkan seleksi kredit yang hati-hati, dan meningkatkan implementasi manajemen risiko agar dampak positif terhadap kinerja keuangan koperasi dapat terjadi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Pemberian Kredit, Manajemen Risiko, Kinerja Keuangan, Koperasi

PENDAHULUAN

Pada era modern, koperasi memainkan peran krusial dalam perekonomian negara, terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut *International Labour Organization* (ILO), koperasi berfungsi sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat *The International Cooperative Alliance* (ICA), yang menyatakan bahwa koperasi adalah solusi penting dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat global. Namun, banyak koperasi yang menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya



disebabkan oleh pengelolaan kinerja keuangan yang kurang efektif (Hutabarat, 2020). Dalam hal ini, perhatian khusus perlu diberikan pada koperasi simpan pinjam (KSP) sebagai bentuk koperasi yang paling dominan di Indonesia. Merujuk pada data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 38% koperasi di Indonesia bergerak di sektor keuangan, khususnya koperasi simpan pinjam. Namun demikian, dari jumlah tersebut, sekitar 55% koperasi mengalami stagnasi atau bahkan penurunan dalam kinerja keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan kinerja keuangan masih menjadi tantangan utama bagi banyak koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyediakan akses layanan keuangan yang terjangkau bagi anggota. Dengan dukungan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, keberadaan KSP seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun realitanya, banyak koperasi yang mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditas dan menyalurkan kredit yang produktif. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan turut menghambat transparansi dan akuntabilitas koperasi. Salah satu koperasi yang menunjukkan kinerja keuangan yang relatif baik adalah Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara. Koperasi ini dikenal memiliki stabilitas likuiditas yang tinggi dan tidak memiliki riwayat gagal bayar. Meskipun demikian, koperasi ini tetap menghadapi tantangan dalam aspek profitabilitas dan solvabilitas, seiring dengan meningkatnya kebutuhan anggota dan dinamika perekonomian nasional. Fenomena ini menjadikan Koperasi Daun Emas Nusantara sebagai objek yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan risiko.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, indikator keuangan tersebut merupakan bagian dari penilaian kesehatan lembaga keuangan, termasuk koperasi. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai aspek, seperti struktur permodalan, kualitas aset, efisiensi pengelolaan, tingkat likuiditas, kemandirian usaha, pertumbuhan kinerja, serta implementasi nilai-nilai jati diri koperasi (Ehyani et al., 2022). Dalam hal ini, analisis laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Di samping itu, koperasi juga menghadapi risiko kredit yang cukup tinggi, terutama dari anggota yang gagal memenuhi kewajiban pinjaman. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi elemen penting yang turut menentukan kualitas kinerja keuangan koperasi.

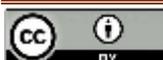
Permasalahan kinerja keuangan koperasi yang buruk dapat memicu berbagai dampak negatif, seperti kesulitan likuiditas, penurunan SHU, rendahnya partisipasi anggota, hingga potensi kebangkrutan. Menariknya, Koperasi Karyawan Daun Emas Nusantara tidak menunjukkan gejala tersebut, bahkan mampu mempertahankan stabilitas likuiditasnya dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan risiko dan pengendalian kredit yang cukup baik. Namun demikian, profitabilitas dan solvabilitas koperasi ini masih dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, pengelolaan modal kerja, strategi pemberian kredit, serta manajemen risiko menjadi faktor penting yang harus dianalisis untuk memperkuat kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh. Studi terdahulu telah banyak menyoroti pentingnya ketiga variabel tersebut, namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji koperasi dengan likuiditas tinggi namun profitabilitas dan solvabilitasnya masih rendah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai sejauh mana pengaruh modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam yang memiliki karakteristik seperti KSP Daun Emas Nusantara. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara pada periode 2021–2024

KAJIAN TEORI

Teori Sumber Daya (*Resource-Based View*)

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan diperluas oleh Barney (1991), menjelaskan bahwa keunggulan bersaing jangka panjang suatu organisasi



bergantung pada kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang strategis, baik yang bersifat fisik seperti modal kerja dan aset tetap, maupun tak berwujud seperti pengetahuan, reputasi, dan modal intelektual. Sumber daya ini harus memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable*) agar mampu menciptakan nilai yang sulit ditiru oleh pesaing (Miles, 2012). Dalam konteks koperasi, RBV relevan untuk menjelaskan bagaimana modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko menjadi elemen penting yang memengaruhi kinerja keuangan

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kuasa) dan agen (penerima kuasa) dalam sebuah kontrak, di mana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas demi kepentingan prinsipal sebagai imbal balik atas kompensasi yang diterima. Hubungan ini mencakup lima elemen penting, yaitu potensi masalah pada agen, pengaruh tindakan agen terhadap hasil, adanya faktor eksternal yang turut memengaruhi hasil, eksistensi tujuan tertentu yang ingin dicapai, serta asimetri informasi antara kedua belah pihak (Miles, 2012). Teori ini bertujuan mengatasi dua permasalahan utama, yaitu risk sharing (perbedaan toleransi risiko antara prinsipal dan agen) dan agency problem (ketidaksesuaian tujuan yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang).

Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis yang dilakukan koperasi untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha selama periode tertentu. (Pakaya, 2017). Kinerja keuangan koperasi merupakan bentuk evaluasi terhadap kondisi keuangan yang mencerminkan sejauh mana pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan secara efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian tujuan usaha koperasi. Evaluasi ini penting untuk menilai perkembangan keuangan dari tahun ke tahun, sekaligus menjadi dasar dalam meninjau kinerja koperasi pada periode berjalan. Hasil penilaian tersebut juga berfungsi sebagai sumber informasi strategis bagi manajemen koperasi, khususnya dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa mendatang (Damayanti & Andriyani, 2022). Pilihan rasio yang tepat akan tergantung pada tujuan analisis dan karakteristik perusahaan. Setiap rasio menggambarkan yang berbeda tentang kondisi keuangan, kinerja operasional, dan solvabilitas Perusahaan. Jenis - jenis rasio keuangan diantaranya : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019).

Modal Kerja

Modal kerja adalah komponen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan yang merujuk pada dana yang dimanfaatkan untuk menjalankan aktivitas operasional harian. Dalam konteks ini, modal kerja mencakup aktiva lancar, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan barang, yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis mendalam terhadap modal kerja merupakan prasyarat penting dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif (Inrawan, 2020). Pemahaman yang komprehensif mengenai modal kerja menjadi landasan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang tepat (Hasbi, 2023). Analisis modal kerja menjadi semakin krusial dalam pengambilan keputusan strategi (Abd'rachim, 2021). Adapun indikator atau proksi dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja dimanfaatkan oleh koperasi dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan (Kasmir, 2019). Siklus perputaran modal kerja berlangsung sejak dana dialokasikan ke dalam elemen-elemen modal kerja sehingga dana tersebut kembali menjadi kas. Semakin tinggi kecepatan perputaran modal kerja, maka semakin efisien penggunaannya, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan tingkat profitabilitas koperasi. (Viyanis et al., 2023). Rasio ini juga dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam pengelolaan modal kerja, karena semakin tinggi perputaran yang dicapai, semakin besar potensi laba yang dihasilkan (Indrati & Artikasari, 2023).

2. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang mengalami perputaran selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin efisien koperasi dalam mengelola dan menagih piutang, yang menunjukkan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam piutang (Kasmir, 2019). Perputaran piutang dihitung dengan membagi jumlah penjualan kredit selama suatu periode tertentu dengan rata-rata piutang dalam periode yang sama (Firmansyah et al., 2022). Perputaran piutang



yang optimal sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan mendukung peningkatan profitabilitas koperasi (Diva et al., 2024)

3. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai tingkat kecepatan koperasi dalam mengganti atau memperbarui persediaan barang selama suatu periode, umumnya dalam kurun waktu satu tahun. Meningkatnya rasio ini mencerminkan semakin optimal pengelolaan dan penjualan persediaan barang oleh koperasi. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan adanya penumpukan barang yang tidak terjual, yang dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam manajemen persediaan (D. W. Astuti & Satiman, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien dapat mendukung koperasi dalam memaksimalkan pemanfaatan aset serta mendorong peningkatan tingkat keuntungan (Saputri et al., 2024).

Pemberian Kredit

Kredit dapat diartikan kepercayaan. Kata kredit dari kata Latin *credere* yang secara harfiah berarti “percaya”. Dalam praktiknya, hubungan kredit mencerminkan adanya keyakinan dari pihak pemberi kredit (kreditur) terhadap kemampuan dan itikad baik penerima kredit (debitur) untuk mengembalikan dana yang dipinjamkan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati Bersama (Thian, 2022). Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Kredit adalah suatu bentuk penyediaan dana atau fasilitas yang dapat dipersamakan dengan itu, yang diberikan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan suatu perjanjian pinjam-meminjam. Dalam perjanjian tersebut, pihak peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana atau fasilitas tersebut setelah jangka waktu tertentu, dengan disertai pembayaran bunga sebagai imbalan.

Terdapat dua indikator yang mewakili Pemberian Kredit, diantaranya:

1. *Non-Performing Loan* (NPL)

Dalam koperasi, pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penyaluran pinjaman. Jika manajemen risiko lemah dan aset serta kewajiban tidak dikelola dengan benar, maka kualitas pinjaman yang diberikan bisa menurun. Hal ini dapat memicu meningkatnya pinjaman macet (*Non-Performing Loan*). Penyebab utamanya adalah lemahnya pengawasan terhadap pinjaman yang sudah diberikan serta analisis yang kurang tepat terhadap anggota yang meminjam. Semakin besar jumlah pinjaman bermasalah, maka semakin tinggi pula potensi kerugian yang harus dipikul oleh koperasi (Handayani et al., 2024).

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio ini membandingkan total pinjaman yang disalurkan kepada anggota dengan total dana yang berhasil dikumpulkan, baik dari simpanan anggota maupun sumber lainnya. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana koperasi mampu mengelola dan mengubah dana yang dihimpun menjadi pinjaman yang menghasilkan. Semakin tinggi LDR, maka menunjukkan koperasi mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, yang berpotensi meningkatkan pendapatan koperasi (Widiawati & Abdullah, 2020). Namun, tingginya rasio ini juga harus dibarengi dengan pengelolaan risiko yang baik, agar tidak meningkatkan risiko gagal bayar dari anggota (Haryanto et al., 2021). Oleh karena itu, LDR merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kewajaran dan kesehatan keuangan koperasi agar tidak menimbulkan risiko likuiditas di masa mendatang (Astuti et al., 2023).

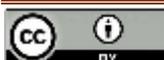
Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi perusahaan. Proses di mana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko (Wicaksono & Octaviani, 2024). Manajemen risiko adalah rangkaian proses yang mencakup identifikasi dan pengukuran terhadap berbagai potensi risiko, serta perumusan strategi pengendalian yang disesuaikan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki (Hairul, 2020).

Manajemen risiko, terdapat dua indikator pengukuran dalam penelitian ini:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menyediakan modal yang cukup guna menanggung risiko kerugian dari penyaluran dana pada aset-aset berisiko. CAR menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan



permodalan, mencerminkan sejauh mana aset produktif seperti kredit, surat berharga, dan penyertaan dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan dana eksternal (Alhan & Asyhari, 2023). Rasio ini penting untuk memastikan koperasi tidak hanya mampu menjalankan operasional, tetapi juga memiliki daya tahan dalam menyerap potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajibannya. (Rahman et al., 2022). Selain itu, CAR juga mencerminkan pemenuhan kewajiban minimum modal yang menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan (Rismanty & Suraya, 2023).

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional digunakan sebagai ukuran kemampuan manajemen koperasi untuk mengendalikan biaya operasi relative terhadap laba operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional suatu entitas bisnis. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Sari & Yulisa Fitri, 2022). Rasio BOPO yang tidak besar adalah rasio yang baik dan apabila rasio BOPO lebih besar dari ketentuan yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikatakan rasio tidak baik atau tidak efisien, jika nilai rasio BOPO tidak efisien maka terjadilah risiko operasional (Wicaksono & Octaviani, 2024).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi berupa seluruh data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Daun Emas Nusantara tahun 2021–2024 yang disusun secara bulanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel total, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan untuk meminimalkan kesalahan. Total sampel yang digunakan adalah 46 data laporan keuangan bulanan selama periode tersebut (Sugiyono, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dengan pihak yang memiliki wewenang di Koperasi Daun Emas Nusantara, seperti pengurus atau manajer, untuk memperoleh informasi langsung mengenai pengelolaan modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui pengamatan dokumen laporan keuangan koperasi selama periode 2021–2024, termasuk laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta dokumen pendukung seperti kebijakan pemberian kredit dan laporan tahunan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap kinerja keuangan koperasi (Sugiyono, 2023).

Metode Analisis

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul secara lengkap melalui metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja koperasi, serta analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh variabel modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) agar analisis dapat dilakukan secara akurat dan hasilnya mudah diinterpretasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase guna memberikan gambaran terhadap kinerja Koperasi Daun Emas Nusantara.

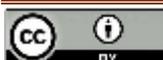
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian pada kinerja koperasi Daun emas Nusantara menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dikarenakan sampel data periode 2021-2024 dalam bentuk bulanan berjumlah 46 laporan data keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada penelitian kinerja keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi



(p-value) yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menguji gejala multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF digunakan untuk mengetahui sejauh mana varians koefisien regresi mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya hubungan linear antar variabel independen. Jika VIF suatu variabel independen tinggi (biasanya di atas 10), maka variabel tersebut diduga mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian kinerja keuangan koperasi daun emas Nusantara adalah uji Durbin-Watson, dimana hal ini menguji keberadaan autokorelasi pada residual regresi (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dimanfaatkan untuk memperkirakan bagaimana perubahan pada variabel independen, baik peningkatan maupun penurunan, akan memengaruhi variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini umumnya berskala interval atau rasio. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (Modal kerja), X2 (Pemberian Kredit) dan X3 (Manajemen Risiko), dan Y (Kinerja Keuangan). Persamaan dasar regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -0,106 + 0,305X_1 - 0,123X_2 + 0,076X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja keuangan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen (Modal Kerja)

X2 = Variabel independen (Pemberian Kredit)

X3 = Variabel independen (Manajemen Risiko)

ε = error term

Variabel Operasional

Operasional variabel juga berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian, sehingga pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan secara terarah, fokus, efisien, dan konsisten (Ghozali, 2018). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

Modal Kerja

Analisis mendalam terhadap modal kerja merupakan prasyarat penting dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif (Inrawan, 2020). Pemahaman yang komprehensif mengenai modal kerja menjadi landasan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang tepat (Hasbi, 2023). Analisis modal kerja menjadi semakin krusial dalam pengambilan keputusan strategi (Abd'rachim, 2021). *Working Capital Turnover* (WCT) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{WORKING CAPITAL TURNOVER} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PASSIVA LANCAR}}$$

Pemberian Kredit

Tingkat penyaluran kredit oleh koperasi dapat diukur melalui nilai *Loan To Deposit Ratio* (Awaluddin et al., 2023). Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menyalurkan kredit dibandingkan dengan total dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Kemampuan koperasi dalam memberikan pinjaman kepada anggota harus sejalan dengan besarnya dana simpanan yang berhasil dikumpulkan, sehingga rasio LDR ini mencerminkan gambaran kemampuan koperasi dalam mengelola simpanan dan kredit yang diberikan (Awaluddin et al., 2023).

$$\text{LOAN TO DEPOSIT RATIO} = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL SIMPANAN}} \times 100\%$$

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang diwakili oleh CAR. *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio kecukupan modal adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu koperasi dalam



menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul (Rahman et al., 2022). Rasio ini bertujuan untuk mengurangi potensi risiko yang timbul dari kegiatan pembiayaan, sehingga koperasi perlu mengalokasikan dana khusus guna mendukung pengembangan usaha serta mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasional (Khatimah et al., 2020).

$$\text{CAPITAL ADEQUACY RATIO} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ASET TERTIMBANG RISIKO}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi terhadap keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan yang dapat dilihat dari tahun ke tahun untuk menjadi evaluasi kinerja pada tahun berjalan yang akan digunakan sebagai pertimbangan informasi dalam proses pengambilan keputusan (Damayanti & Andriyani, 2022). Pengukuran kinerja ini diproksikan oleh rasio profitabilitas, yaitu Return on Asset (ROA). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini adalah proksi yang dipakai untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba karena mewakili atas seluruh aktivitas pada koperasi (Rahman et al., 2022). Rumus mencari Return on Asset (Kasmir, 2019):

$$\text{RETURN ON ASSET} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Uji Hipotesis

Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R², semakin rendah pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relatif rendah karena adanya perbedaan yang cukup besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi dari output SPSS. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Selain itu, jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	46	.01202	.57763	.3364671	.10841785
Pemberian Kredit	46	.00000	.82928	.2332990	.19163095
Manajemen Risiko	46	.92666	1.33990	1.1694729	.10993740
Kinerja Keuangan	46	-.19122	.19390	.0573362	.07495716
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Jumlah observasi data adalah sebanyak 46 data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel modal kerja dengan proksi pengukuran *Working Capital Turnover* memiliki nilai minimum



0,01202 dan maksimum 0,57763, dengan rata-rata 0,3364671 serta simpangan baku 0,10841785, mencerminkan adanya variasi dalam penggunaan modal kerja. Variabel pemberian kredit yang diukur melalui *Loan Deposit Ratio* memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,82928, dengan rata-rata 0,2332990 serta simpangan baku 0,19163095, yang menunjukkan variasi cukup besar dalam penyaluran kredit koperasi. Variabel manajemen risiko yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum 0,92666 dan maksimum 1,33990, dengan rata-rata 1,1694729 dan simpangan baku 0,1099, mencerminkan tingkat risiko yang relatif stabil. Sementara itu, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* memiliki nilai minimum -0,19122 dan maksimum 0,19390, dengan rata-rata 0,0573362 dan simpangan baku 0,07495716, mengindikasikan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, secara umum kinerja keuangan koperasi masih berada dalam kisaran positif.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05732391
Most Extreme Differences	Absolute		.096
	Positive		.096
	Negative		-.080
Test Statistic			.096
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.338
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.326
		Upper Bound	.350

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Uji Kolmogorov smirnov mendapatkan nilai statistik sebesar 0.096 dengan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini melebihi batas signifikansi yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal, asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.676	1.479
	Pemberian Kredit	.643	1.555
	Manajemen Risiko	.716	1.396

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

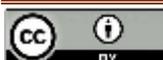
Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Uji multikolinieritas, dapat diketahui untuk variabel modal kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,676 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,479 < 10. Pada variabel pemberian kredit memiliki nilai tolerance 0,643 > 0,1 dan nilai VIF 1,555 < 10. Adapun variabel manajemen risiko memiliki nilai tolerance sebesar 0,716 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,396 < 10. Hasil uji multikolinieritas tersebut mendapatkan nilai hasil tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastistas

Tabel 4. Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.102E-5	.089		.000	1.000
	Modal Kerja	-.014	.064	-.040	-.214	.832
	Pemberian Kredit	-.002	.037	-.008	-.042	.967
	Manajemen Risiko	.041	.062	.120	.666	.509

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil Uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,832 untuk variabel modal kerja, 0,967 untuk variabel pemberian kredit, dan 0,509 untuk variabel manajemen risiko. Seluruh variabel independen tersebut menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai homogenitas varians residual telah terpenuhi dan model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.373	.05933589	1.620

a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Modal Kerja, Pemberian Kredit

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,620. Diketahui jumlah observasi (n) 46, jumlah variabel independent k=3 dan tingkat signifikansinya 0,05 atau 5% dibandingkan dengan nilai Durbin Watson dL = 1,43677 dan nilai dU = 1,61763. Nilai DW sebesar 1,620 berada di antara batas atas (dU = 1,61763) dan batas bawah dari 4 - dU (2,38237), sehingga 1,61763 < 1,620 < 2,38237. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.106	.138		-.769	.446
	Modal Kerja	.305	.099	.442	3.079	.004
	Pemberian Kredit	-.123	.058	-.314	-2.133	.039
	Manajemen Risiko	.076	.095	.112	.800	.428

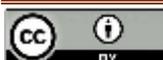
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Dari model persamaan regresi diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar -0,106 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Modal Kerja, Pemberian Kredit, dan Manajemen Risiko) dianggap bernilai nol, maka nilai variabel dependen diprediksi sebesar -0,106. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0.446 > 0.05, maka konstanta ini tidak signifikan secara statistik dan tidak menjadi fokus utama dalam analisis hubungan antar variabel.
2. Nilai koefisien regresi variabel X₁ bernilai positif sebesar 0,305 sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel modal kerja mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,305.
3. Nilai koefisien variabel X₂ bernilai negatif sebesar -0,123 sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel pemberian kredit mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,123.
4. Nilai koefisien regresi variabel X₃ bernilai positif sebesar 0,076 sehingga dapat diartikan jika variabel manajemen risiko mengalami peningkatan maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,076.

Pengujian Hipotesis



Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T Parsial

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.106	.138		-.769	.446
	Modal Kerja	.305	.099	.442	3.079	.004
	Pemberian Kredit	-.123	.058	-.314	-2.133	.039
	Manajemen Risiko	.076	.095	.112	.800	.428

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Uji T diatas untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya pengaruh dari masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji pasial variabel modal kerja
 Pada uji t parsial, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 43$), sehingga menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,017$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Kerja adalah 3,079, yang melebihi nilai t_{tabel} ($3,079 > 2,017$), serta memiliki tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara selama periode 2021–2024.
- b. Uji parsial variabel pemberian kredit
 Pada uji t parsial, kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n - k = 43$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,017$. Berdasarkan hasil perhitungan, Nilai $t_{hitung} = -2,133$, dengan nilai absolut $2,133 > t_{tabel} 2,017$ dan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar pemberian kredit, maka kinerja keuangan koperasi cenderung menurun apabila variabel lainnya dianggap tetap. Secara parsial variabel pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara periode tahun 2021-2024.
- c. Uji parsial variabel manajemen risiko
 Uji t parsial dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k = 43$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,0117$. Berdasarkan hasil analisis, nilai t_{hitung} untuk variabel Manajemen Risiko adalah 0,800, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($0,800 < 2,017$), serta nilai signifikansinya sebesar 0,428, yang melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,428 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Walaupun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruhnya tidak cukup signifikan secara statistik. Oleh karena itu, secara parsial variabel Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara pada periode 2021–2024.

Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 8. Uji R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.373	.05933589	1.620

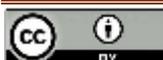
a. Predictors: (Constant), Manajemen Risiko, Modal Kerja, Pemberian Kredit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,373 atau 37,3% menunjukkan bahwa Ketiga variabel independen, yaitu modal kerja, pemberian kredit, dan manajemen risiko, secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan



Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang diukur melalui rasio *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara selama 2021–2024 ($\beta = 0,305$; $\text{sig} = 0,004$). Efisiensi dalam perputaran aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan terbukti meningkatkan profitabilitas koperasi yang tercermin dalam ROA. Temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View yang menekankan pentingnya pengelolaan aset internal yang strategis, serta teori Agensi yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang akuntabel dapat memperkuat kepercayaan anggota dan mengurangi konflik kepentingan dalam koperasi.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara bulanan selama periode 2021–2024, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih dinamis dan akurat terkait kemampuan koperasi dalam merespons perubahan kondisi keuangan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Fauziah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara signifikan memengaruhi profitabilitas di PT. Adhi Karya Tbk. Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang sama. Penelitian Ariani et al., (2024) menemukan hubungan negatif antara WCT dan ROA pada PT Unilever Tbk, yang dikarenakan peningkatan perputaran modal kerja disertai beban operasional yang tinggi, seperti beban penjualan dan beban administrasi umum, yang menekan laba bersih perusahaan.

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemberian kredit yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara periode 2021–2024 ($\beta = -0,123$; $\text{sig} = 0,039$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi proporsi kredit yang disalurkan terhadap dana yang dihimpun, kinerja keuangan justru menurun. Hal ini disebabkan oleh ekspansi kredit yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya dan kontrol likuiditas, sehingga meningkatkan beban operasional meskipun tidak ditemukan kredit bermasalah. Dari perspektif Resource-Based View, alokasi sumber daya yang berlebihan pada pinjaman tanpa mempertimbangkan kapasitas manajerial justru menurunkan efektivitas aset. Sementara menurut teori Agensi, agresivitas penyaluran kredit mencerminkan potensi konflik kepentingan antara pengurus dan anggota, ketika keputusan keuangan lebih berorientasi pada target jangka pendek daripada keberlanjutan koperasi.

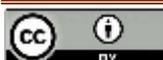
Hasil penelitian Mayliza et al., (2022) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang mengindikasikan bahwa pemberian kredit tanpa evaluasi risiko dan pengelolaan yang baik dapat menekan profitabilitas perusahaan. Adapun penelitian yang sejalan oleh (Viyanis et al., (2023) yang menunjukkan penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga yang diukur dengan loan deposit ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Di sisi lain, hasil ini bertentangan dengan penelitian Jufriadi & Imaduddin, (2022) yang menemukan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Kaka et al., (2023) dan Puspita., et.al (2023) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa variabel lain seperti kompetensi manajerial dan sistem pengendalian internal lebih menentukan.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Daun Emas Nusantara selama 2021–2024 ($\beta = 0,076$; $\text{sig} = 0,428$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi memiliki modal yang cukup, implementasi manajemen risiko belum efektif dalam mendorong peningkatan ROA. Modal cenderung disimpan dalam bentuk cadangan atau aset non-produktif, dan strategi risiko belum terintegrasi dalam keputusan bisnis seperti kredit dan investasi. Dari perspektif Resource-Based View, manajemen risiko yang tidak sistematis menghambat pemanfaatan sumber daya secara optimal, sementara menurut teori Agensi, lemahnya pengaruh risiko mencerminkan kurangnya akuntabilitas dan pengawasan pengurus, yang berpotensi menurunkan kepercayaan anggota serta efektivitas kelembagaan koperasi.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio modal seperti *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA. Penelitian Admadja et al., (2023) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena dominasi dana dari pihak ketiga seperti pinjaman dibandingkan modal sendiri dalam



pembiayaan. Penelitian Safitri, et.al, (2024) juga menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena faktor kepercayaan masyarakat dan sikap hati-hati dalam berinvestasi membuat kontribusi CAR terhadap laba menjadi lemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data Koperasi Daun Emas Nusantara periode 2021–2024, ditemukan bahwa modal kerja yang diukur melalui *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aktiva lancar dapat meningkatkan profitabilitas koperasi. Sebaliknya, pemberian kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingginya penyaluran kredit tanpa pengelolaan likuiditas yang memadai justru menurunkan efektivitas penggunaan aset. Sementara itu, manajemen risiko yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, mengisyaratkan bahwa meskipun kecukupan modal terpenuhi, penerapan manajemen risiko belum optimal dalam mendukung kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh.

SARAN

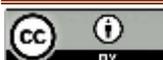
Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Koperasi Daun Emas Nusantara mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan memperkuat manajemen risiko melalui kebijakan terstruktur dan pemanfaatan teknologi. Anggota koperasi diharapkan aktif dalam pengawasan serta memanfaatkan pinjaman secara produktif. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan studi lanjutan dengan menambahkan variabel eksternal dan pendekatan kualitatif untuk memperluas cakupan kajian koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2021). Buku Manajemen Keuangan. PT Perca.
- Admadja, S. A., Setyowati, S. W., & Retnasari, A. (2023). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022). 1(2), 24–34.
- Alhan, M., & Asyhari, B. (2023). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan, Endah Sulistyowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2019(April), 1–25.
- Ariani, R. I., Pangestika, M. A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Putera, S., Tegal, B., & Tengah, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Tbk Tahun 2014-2023. 2(3).
- Astuti, D. W., & Satiman. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.631>
- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Mandiri. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.628>
- Awaluddin, M. R., Haliah, H., & Andi Kusumawati. (2023). The Effects of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio toward Return on Asset. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(6), 2164–2168. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i6.501>
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.24>
- Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya.



- AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Ehyani, Z., Sunipa, S., & Muslimin, R. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Darrusalam Lombok Tengah. *Business Management*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5415>
- Fauziah, S., Purnama, R. A., & Karya, A. (2024). The Effect of Working Capital Turnover and Debt to Equity Ratio on Profitability at PT . Adhi Karya Tbk . (Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2022 Period) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada PT . Adhi Karya Tbk . (Yang Ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022). 3(7), 1593–1608.
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016–2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25-31
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117
- Handayani, S., Nasution, F. N., & Siregar, N. B. (2024). The Effect of Non-Performing Loans and Loan to Deposit Ratio on Profitability with Inflation as a Moderating Variable in Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2771–2780. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-37>
- Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146–154. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>
- Hasbi, H. (2023). *Manajemen Keuangan. Ruang Karya Bersama.*
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018 - 2021). *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i2.448>
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 40 –. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.348>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (Ed.); Pertama). Desanta Muliavisitama.
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. Menik Indrati, et.al Effect Of Leverage, Company Size And Working Capital Turnover On Firm Value With Profitability As Mediation Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023.
- Inrawan, A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan (pertama).* Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RMY6EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=MODAL+KERJA+INRAWAN+2024&ots=eIE0vZ6JIM&sig=_B_nzu3f0meRlqtW3F5pCcoy5oU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1662>
- Kaka, M., Ratnawati, & Harmadji, D. . (2023). Pengaruh Pemberian Kredit , Kompetensi Sumber Daya Kinerja Keuangan. 1(1), 9–16.
- Kasmir. (2019). *Buku Pengantar Manajemen Keuangan (kedua).* Kencana.
- Khatimah, H., Isnaeni, N., & Wijaya, R. (2020). Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap NPF (Non Performing Financing) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11196>
- Mayliza, R., Fista, M., & Sagugurat, A. (2022). Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. 1.
- Melianna, S., Nadapdap, K. M., Sipayung, T. D., Rajagukguk, T., Nainggolan, R. J., & Munthe, P. S.



- B. (2024). Analysis Of Working Capital Turnover To Optimize Profit Growth In Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Malem Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 77-88
- Miles, J. (2012). *Management And Organization Theory* (A. J. Bass (Ed.)). Jossey-Bass.
- Muhammad Taufiqur Rahman, Pompong B Setiadi, & Sri Rahayu. (2022). Analisis Rasio Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Roa. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 163–172. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.228>
- Ningrum, D. P. P. A., Kusumaningtias, R., & Muthohhari, A. H. (2025). Bagaimana Corporate Social Responsibility Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods?. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1-12
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Pt Bank Mandiri. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.658>
- Saputri, E., Yantiana, N., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia). *Sebatik*, 28(1), 11–20. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>
- Sari, L., & Yulisa Fitri, H. (2022). Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 3(5), 6389–6400.
- Silitonga, L., Siagian, E. M., & Damanik, J. B. (2023). Pengaruh Aplikasi Makmur Mandiri Mobile Terhadap Kepercayaan Anggota Untuk Menabung Pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri Cabang Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 74–81. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.807>
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151-160
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tarigan, V., Saragih, M., & Martina, S. (2023). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 46-53
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3)
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., Girsang, R. M., & Martina, S. (2022). Effect Of Working Capital And Sales On The Level Of Profitability On The CV. *Alam Jaya Pematang Bandar*
- Thian, A. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Maya (Ed.)). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wicaksono, D. prasetyo, & Octaviani, A. (2024). No Title. In *Manajemen Risiko*. Pustakabarupress.
- Widiawati, N. G., & Abdullah, M. F. (2020). Pengaruh Bi-Rate Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Bumn. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3), 520–532. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12877>